

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di omah difabel yang berlokasi di Jl. Yos Sudarso, Setran, Bedali, Kec. Lawang, Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Rasionalisasi pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan karena adanya kesediaan dan keterbukaan Pecel Barokah dalam memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **C. Populasi dan Tehnik Penentuan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi meliputi: objek dan subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tersendiri yang diputuskan oleh analis untuk dipelajari dan dicapai penentuannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah 300 wirausaha difabel di kota malang di kutip dari [lingkarsosial.org](http://lingkarsosial.org).

##### **2. Sampel**

Sampel adalah segmen dari kuantitas dan sifat yang dimiliki oleh populasi itu (Sugiyono, 2013). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Adapun Metode

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis teknik Purposive sampling menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Populasi berjumlah 300 orang wirausaha difabel di kota malang, sehingga penentuan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Alasan menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi melebihi 100 orang. Dalam penentuan sampel yang dipilih, peneliti menggunakan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%, diketahui populasi (N) berjumlah 300 orang. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak :

$$n = \frac{300}{1 + 300 \cdot (0.05)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 0,75}$$

$$n = \frac{300}{1,75}$$

$$n = 171,42 = 172 \text{ (pembulatan)}$$

jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 172 orang wirausaha difabel di kota malang.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variable Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**a. Variable Independen (X)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013).

**b. Variable Dependen (Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).

**2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan variabel pengujian yang diharapkan dapat memahami signifikansi setiap variabel eksplorasi sebelum investigasi, instrumen, dan dari mana sumber estimasi tersebut (Sujarweni, 2015). Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan dan untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diidentifikasi. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

**a. Variable Independen (X)**

Variabel Independen atau Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Entrepreneurial Orientation (X1)

Entrepreneurial orientation adalah kecenderungan para wirausaha difabel untuk berinovasi, menjadi lebih proaktif, dan berani dalam mengambil risiko dalam memulai atau mengelola sebuah bisnis. Kemudian entrepreneurial orientation ini juga merupakan atribut yang penting dalam meningkatkan performa suatu usaha.

Indikator entrepreneur orientation yang digunakan menurut (Lumkin dan Dess 1966) :

a) Inovasi

Inovasi adalah kecenderungan wirausaha difabel menciptakan cara baru dalam konteks yang relevan.

b) Proaktif

Proaktif adalah kecenderungan wirausaha dalam mengambil langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan sebelum masalah muncul dan atau ketika masalah muncul oleh wirausaha difabel.

c) Mengambilan resiko

Mengambil resiko adalah kecenderungan wirausaha dalam keputusan yang untuk mengambil tindakan yang dapat melibatkan kerugian dengan harapan mendapatkan keuntungan.

2) Etos Kerja (X2)

Etos kerja adalah semangat kerja keras, pengabdian, disiplin, tanggung jawab, dan penghematan sebagai landasan untuk mencapai tujuan ekonomi dan kesuksesan. Selain dari pada itu etos kerja juga sebagai semangat dan komitmen wirausaha difabel terhadap pekerjaan, termasuk rasa tanggung jawab, disiplin, dan komitmen terhadap tujuan usaha. Indikator etos kerja yang digunakan menurut (Max Weber 1920):

a) Kerja keras

Kerja keras adalah semangat wirausaha dengan upaya, dedikasi dan komitmen yang tinggi yang ditunjukkan wirausaha difabel dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja.

b) Disiplin

Disiplin adalah semangat wirausaha difabel dalam melakukan tugas – tugas yang di perlukan untuk mencapai tujuan bisnis.

c) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah semangat wirausaha dengan kesadaran dan komitmen wirausaha difabel untuk melaksanakan tugas – tugas dan kewajiban bisnis.

3) Kinerja Wirausaha (Y)

Kinerja wirausaha adalah sesuatu yang dapat diukur dengan hasil finansial, seperti keuntungan serta dengan aspek non-finansial,

seperti inovasi, kualitas produk, penghargaan pelanggan, dan pemanfaatan sumber daya."

Indikator kinerja wirausaha yang di gunakan menurut (Davidsson 2003) :

a) Keuntungan

Keuntungan adalah pengukuran kinerja wirausaha melalui keuntungan finansial yang di hasilkan dari operasi bisnis.

b) Kualitas produk

Kualitas produk adalah pengukuran kinerja wirausaha melalui tingkat keunggulan yang dimiliki oleh produk atau layanan yang wirausaha difabel tawarkan.

c) Pemanfaatan sumber daya

Pemanfaatan sumber daya adalah pengukuran kemampuan wirausaha difabel untuk mencapai tujuan bisnis.

**Tabel 3.1 Variabel, Indikator, Item Pertanyaan.**

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1.	<b>Enterpreneurial Orientation</b>	Inovasi	Saya cenderung menciptakan varian prodak dan pelayanan yang baru untuk usaha saya.
		Proaktif	Saya cenderung mengambil langkah untuk mencapai tujuan sebelum masalah muncul atau ketika masalah muncul
		Pengambilan resiko	Saya cenderung mengambil resiko dalam bisnis saya
2.	<b>Etos Kerja</b>	Kerja keras	Saya selalu kerja keras dalam mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan kinerja.
		Disiplin	Saya selalu disiplin dalam melakukan tugas bisnis.
		Tanggung jawab	Saya selalu tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan kewajiban bisnis
3.	<b>Kinerja Wirausaha</b>	Keuntungan	Saya memperoleh keuntungan setiap tahun sebesar 5 sampai 10 juta yang di peroleh dari operasi bisnis
		Kualitas produk	Bisnis saya mengalami perkembangan karena layanan dan prodak yang saya tawarkan
		Pemanfaatan sumber daya	Saya mengembangkan kinerja saya untuk tercapainya tujuan bisnis

## E. Tehnik Penskalaan Data

Pengukuran variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setiap tanggapan disambungkan dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Jawaban Item Pertanyaan dan Skala Likert**

No.	Jawaban Item Pertanyaan	Skala Likert
1	sangat tidak setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

## F. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder yang relevan dengan tujuan penelitian.

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Silaen (2018) dalam Nasta (2020) disebutkan bahwa data primer disebut juga dengan data asli atau data baru Menurut Sugiyono (2013) primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran kuesioner sesuai variabel penelitian kepada sampel penelitian langsung yakni pengusaha difabel kota malang.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga (perantara) atau sumber lain yang telah ada. Menurut Sugiyono (2013) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen Peneliti tidak secara langsung memperoleh data yang dibutuhkan, melainkan data yang memang sudah ada misalnya grafik, tabel, diagram atau tulisan dari peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekundera berupa jumlah pengusaha difabel, dan sejenisnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Interview (Wawancara)**

Menurut Yusuf (2014) dalam bukunya, wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data secara langsung atau sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara sebagai studi awal dengan Bapak Sunoto selaku wirausaha difabel.

### **2. Kuesioner (Angket)**

Sugiyono (2013) mendefinisikan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik atau metode pengumpulan data dengan memberikan suatu pernyataan ataupun pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan tertulis yang disebarkan kepada responden. Kuesioner ini disebarkan kepada 172 orang pengusaha difabel kota Malang yang terpilih menjadi sampel penelitian.

### **3. Studi Dokumen**

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Studi dokumen dalam penelitian ini meliputi jumlah pengusaha difabel yang ada di kota Malang.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah (Kurniawan

& Puspitaningtyas, 2016). Teknik analisis data penelitian yang dilakukan diolah dengan bantuan alat pengolahan statistic yakni Microsoft Excel dan SPSS 23.

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Sesuai dengan rumus skala rentang di atas, maka dapat diperoleh :

$$RS = \frac{172(5-1)}{5} = 137$$

Sehingga didapatkan hasil perhitungan diatas, oleh karena itu rentang skala dalam penelitian ini ialah 137, maka dapat diperoleh kriteria skala rentang penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Rentang Skala dan Penilaian Variabel**

<b>Rentang Skala</b>	<b>Enterpreneurial Orientation</b>	<b>Etos Kerja</b>	<b>Kinerja Wirausaha</b>
172 – 309	Sangat Kurang Kuat	Sangat Kurang Kuat	Sangat Rendah
310 – 447	Kurang Kuat	Kurang Kuat	Rendah
448 – 585	Cukup Kuat	Cukup Kuat	Cukup Tinggi
586 – 723	Kuat	Kuat	Tinggi
724 – 861	Sangat Kuat	Sangat Kuat	Sangat Tinggi

Alasan peneliti menggunakan alat analisis SPSS 23 ialah Dalam penelitian terkait dengan pengaruh "entrepreneur orientation" dan etos kerja terhadap kinerja wirausaha, penggunaan SPSS 23 memberikan keunggulan dalam melakukan analisis statistik yang komprehensif, memudahkan pengelolaan dan pemrosesan data, serta memberikan output yang informatif dan mudah dipahami. Ini membantu peneliti dalam mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan memperkuat dasar penelitian mereka.



Kemudahan penggunaan: SPSS 23 memiliki antarmuka yang intuitif dan mudah digunakan, sehingga memungkinkan peneliti dengan berbagai tingkat keahlian dalam analisis statistik untuk menggunakan perangkat lunak ini. Ini mempermudah peneliti dalam mengimpor, mengelola, dan menganalisis data mereka dengan efisien. Analisis statistik yang komprehensif, Berikut teknik dan metode analisis data dalam penelitian ini :

### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2003), validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dengan mengukur korelasi antara variable dengan total skor variable. Cara mengukur validitas konstruk salah satunya yaitu dengan mencari korelasi antar masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi “product moment” (Singarimbun, dkk 1989) yaitu :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r$  = Korelasi *product* momen

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Skor pertanyaan (jawaban responden)

$Y$  = Skor total seluruh pertanyaan

$XY$  = Skor pertanyaan dikali skor total

Kriteria validasi suatu pertanyaan dapat ditentukan jika:

$r$  hitung  $>$   $r$  table, maka pertanyaan yang diajukan dinyatakan valid.

$r$  hitung  $<$   $r$  table, maka pertanyaan yang diajukan dinyatakan tidak valid.

Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberi hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sebaliknya tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2003). Suatu item skala dikatakan valid apabila korelasi Pearson yang diperoleh  $0,3$  (Hasan, 2002). Adapun perhitungan validitas skala penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS versi 23.

Alasan peneliti mengguakan uji validitas ialah Dalam penelitian terkait "entrepreneur orientation" dan etos kerja terhadap kinerja wirausaha, uji validitas akan membantu memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur konstruk yang ingin diteliti, sehingga memberikan kepercayaan yang lebih tinggi pada hasil penelitian serta menghasilkan temuan yang lebih akurat dan bermakna.

## 2. Uji Releabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai stabilitas bilamana tes itu diujikan dan hasilnya diadakan analisis reliabilitas dengan menggunakan kriteria internal dalam tes tersebut. Cara untuk mengetahui koefisien reliabilitas ini adalah dengan beberapa rumus yang seluruhnya cukup menggunakan satu tes dengan sekali uji. Untuk menentukan koefisien reliabilitas tes menggunakan teknik Alpha Cronbach (Suherman, 2003). Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, yaitu:

- a. Membuat tabel penolong
- b. Menghitung nilai varian setiap butir pertanyaan

$$\sigma^2 i = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

- c. Menghitung total nilai varian

Menjumlahkan seluruh hasil yang didapatkan dari perhitungan nilai varian setiap butir pertanyaan.

- d. Menghitung nilai varian total.

$$\sigma^2 i = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

- e. Menghitung nilai reliabilitas instrument

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

keterangan :

n = Jumlah sampel

$X_i$  = jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$  = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sigma t^2$  = Varian total

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

K = Jumlah butir pertanyaan

r = Koefisien reliabilitas instrumen

Menurut Azwar (2003) reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*, atau dengan kata lain reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar 2003).

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2000). Adapun norma reliabilitas yang dijelaskan oleh Guilford di antaranya:

**Tabel 3.4 Kriteria Releabilitas**

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Reliabel	> 0,9
Reliabel	0,7 – 0,9
Cukup Reliabel	0,4 – 0,7
Kurang Reliabel	0,2 – 0,4
Tidak Reliabel	< 0,2

Pada penelitian ini, pengukuran uji reliabilites skala menggunakan uji Statistie Alpha Cronbach dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 23.

Alasan peneliti menggunakan uji releabilitas adalah konsistensi pengukuran Reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian konsisten dalam mengukur variabel yang sama dari waktu ke waktu atau dalam berbagai situasi. Dalam penelitian tentang pengaruh "entrepreneur orientation" dan etos kerja terhadap kinerja wirausaha, penting untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memberikan hasil yang konsisten untuk variabel-variabel tersebut. Hal ini akan memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017), Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut

sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik ialah data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujian bisa dipercaya. Jika ada satu syarat saja yang tidak tercapai maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov nilai  $\text{sig} > 0.05$ , maka data berdistribusi normal. (N.V. Smirnov 1948)

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel terikat dan masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Sebagai pedoman umum Durbin–Watson berkisar 0 dan 4. Jika nilai uji statistik Durbin–Watson lebih kecil dari satu atau lebih besar dari tiga, maka residuals atau eror dari model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autocorrelation (Durbin dan Watson 1950).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi gejala Heteroskedastisitas secara akurat. Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah ada ketidakteraturan dalam variansi (varians tidak merata) kesalahan dari suatu model regresi, yang biasanya didasarkan pada residual plot atau diagram sebaran residual. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan variabel Absolute Residual (Abs\_Res). Apabila terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas akan

mengakibatkan sebuah keraguan (ketidak akuratan pada suatu hasil analisis regresi). Model regresi yang baik adalah jika data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu dikatakan signifikansi jika ( $>0,05$ ) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.(White 1980).

#### 4. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004). Istilah "regresi". pertama kali dikemukakan oleh Galton (1822-1911), seorang antropolog dan ahli meteorologi terkenal dari Inggris, Dalam makalahnya yang berjudul "Regression towards mediocrity in hereditary stature", yang dimuat dalam Journal of the Anthropological Institute, volume 15, hal, 246-263, tahun 1885. Galton menjelaskan bahwa biji keturunan tidak cenderung menyerupai biji duknya dalam hal besarnya, namun lebih medioker (lebih mendekati rata-rata) lebih kecil daripada induknya kalau induknya besar dan lebih besar daripada induknya kalau induknya sangat kecil (Smith 1992) Dalam mengkaji hubungan antara beberapa variabel mengigitan analisis regresi, terlebih dahulu.

Peneliti menentukan satu variabel yang disebut dengan variabel tidak bebas dan satu atau lebih variabel bebas. Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier sederhana. Kemudian Jika ingin dikaji hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda (multiple linear regression model). Kemudian untuk mendapatkan model regresi linier sederhana maupun model regresi linier berganda dapat diperoleh dengan melakukan estimasi terhadap parameter-parameternya menggunakan metode tertentu. Rumus regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + \dots + b_n x_n$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel terikat yaitu Kinerja Wirausaha

$X_1$  = Variabel bebas pertama yaitu Enterpreneurial Orientation

$X_2$  = Variabel bebas kedua yaitu Etos Kerja

$X_n$  = Variabel bebas ke-n

a dan b1 serta b2 konstanta

Alasan penggunaan regresi linear berganda dalam penelitian ini ialah peneliti dapat melihat sejauh mana kedua variabel ini berkontribusi terhadap varian dalam kinerja wirausaha., dapat mengendalikan variabel-variabel ini dan memfokuskan pada pengaruh enterpreneur orientation dan etos kerja secara spesifik.

**5. Asumsi-Asumsi Model Regresi Linier Berganda Menurut Gujarati (2003) asumsi-asumsi pada model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:**

- a. Model regresinya adalah linier dalam parameter.
- b. Nilai rata-rata dari error adalah nol.
- c. Variansi dari error adalah konstan (homoskedastik).
- d. Tidak terjadi autokorelasi pada error.
- e. Tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.
- f. Error berdistribusi normal

**6. Uji Hipotesis**

Hipotesis merupakan anggapan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih Arikunto (2010). Lebih rinci Sugiyono (2013) menjelaskan mengenai hipotesis ialah jawaban atau dugaan sementara terhadap perumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut Menurut bentuknya hipotesis dibagi menjadi dua yaitu:

a. Hipotesis penelitian ( $H_a$ )

Menurut Niles (2019),  $H_a$  adalah suatu pernyataan yang menjelaskan bahwa ada perbedaan atau hubungan antara dua atau lebih variabel.

b. Hipotesis operasional (Ho)

Menurut Norouzi dan Zadeh (2014), Ho adalah pernyataan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan antara dua atau lebih populasi atau sampel.

**Ha = Entrepreneurial orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha.**

Berdasarkan pada uraian hubungan antar variabel entrepreneurial orientation terhadap kinerja wirausaha, maka diketahui bahwa entrepreneurial orientation berpengaruh terhadap kinerja wirausaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rauch, Wiklund, Lumpkin, dan Frese (2020) dan penelitian selanjutnya oleh Hatak, Kautonen, Lafuente, dan Vaillant (2020), menunjukkan hasil bahwa entrepreneurial orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha .

**H0 = Entrepreneurial orientation tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha**

Rauch et al. (2009) Penelitian ini menemukan bahwa entrepreneurial orientation secara langsung tidak berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja wirausaha. Namun, mereka menemukan bahwa entrepreneurial orientation dapat mempengaruhi kinerja wirausaha melalui mediasi faktor-faktor seperti inovasi dan orientasi pasar.

**Ha = Etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha**

Berdasarkan pada uraian hubungan antar variabel etos kerja terhadap kinerja, maka diketahui bahwa etos kerja berpengaruh terhadap kinerja wirausaha. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priansa dan Garnida (2015), Bawelle dan Sepang (2016), Hardiansyah (2017) menunjukkan hasil bahwa etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan hasil penelitian dan hubungan antar variabel tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut. Jadi dapat di simpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah etos kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

**H0 = Etos kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha**

Kautonen et al. (2010), Dalam penelitian ini, Kautonen et al. menemukan bahwa etos kerja tidak memiliki hubungan langsung yang positif dan signifikan dengan kinerja wirausaha. Namun, mereka menemukan bahwa etos kerja dapat mempengaruhi motivasi untuk berwirausaha dan persepsi terhadap peluang bisnis, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja wirausaha.

**Ha = Entrepreneurial orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja wirausaha**

Berdasarkan pada uraian hubungan antar variabel entrepreneurial orientation terhadap etos kerja, maka diketahui bahwa entrepreneurial orientation berpengaruh terhadap etos kerja pernyataan ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Martin & Currie (2011), Menunjukkan hasil bahwa individu yang memiliki enterpreneur orientation yang tinggi cenderung memiliki etos kerja yang kuat. Penelitian selanjutnya oleh Rauch, Wiklund, Lumpkin & Frese (2009), Penelitian ini menemukan bahwa etos kerja berperan sebagai mediator antara enterpreneur orientation dan kinerja bisnis. Penelitian terakhir oleh Covin & Slevin (1989), Para penulis menyimpulkan bahwa pemilik bisnis yang memiliki enterpreneur orientation yang kuat memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk menunjukkan etos kerja yang kuat.

**H0 = Entrepreneurial orientation tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja wirausaha**

Rauch, Wiklund, Lumpkin, dan Frese (2009), Penelitian mereka menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan dan etos kerja secara independen berhubungan dengan kinerja. Namun, mereka menemukan bahwa hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja lebih kuat dibandingkan hubungan antara etos kerja dan kinerja yang berarti bahwa enterpreneur orientation tidak berpengaruh terhadap etos kerja.

**Ha = Entrepreneurial orientation dan etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha**

Penelitian oleh Packard dan Smith (2011), Dalam penelitian ini, para penulis meneliti hubungan antara entrepreneurial orientation, etos kerja, dan



kinerja wirausaha pada wirausaha dengan kecacatan fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya, entrepreneurial orientation dan etos kerja, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja wirausaha difabel dengan kecacatan fisik. Para penulis menyimpulkan bahwa sikap yang proaktif dalam mencari peluang, inovasi, serta ketekunan dan keuletan dalam bekerja secara positif berhubungan dengan kinerja wirausaha difabel. Penelitian oleh Chen et al. (2015), Dalam penelitian ini, para penulis meneliti pengaruh entrepreneurial orientation dan etos kerja terhadap kinerja wirausaha diantara wirausaha tunanetra di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurial orientation dan etos kerja berhubungan positif dengan kinerja wirausaha tunanetra. Penelitian ini menyoroti pentingnya sikap inovatif, proaktif, dan berorientasi pencapaian, serta keuletan dan praktik etos kerja yang baik dalam mencapai kinerja yang lebih baik bagi wirausaha tunanetra.

**H0 = Entrepreneurial orientation dan etos kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja wirausaha**

Wiklund dan Shepherd (2003) Dalam penelitian mereka, menemukan bahwa entrepreneurial orientation tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja wirausaha. Shane (2003) Dalam penelitian ini, Shane menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan langsung yang signifikan antara etos kerja dan kinerja wirausaha. dari ke dua penelitian tersebut menyatakan entrepreneurial orientation dan etos kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja wirausaha.